

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pekerjaan yang telah diuraikan pada masing – masing bab dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Pada Perencanaan Saluran Pimer dan Sekunder Ruas 1 – 3 Daerah Irigasi Air Saling Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan mampu mengairi persawahan seluas 1207,91 Ha.
2. Dalam perencanaan jaringan irigasi ini direncanakan saluran sekunder , terdapat 3 saluran sekunder sepanjang 1010,5 meter yang terdiri dari :
 - SSSR3 memiliki panjang saluran 260 m, dengan bentuk penampang trapesium dengan ukuran lebar bawah 2,55 m, lebar atas 6,31 m, tinggi saluran rencana 1,25 m, kecepatan rencana 0,60 m/det, dan kemiringan dasar saluran 0,0002932.
 - SSSR3 memiliki panjang saluran 230 m, dengan bentuk penampang trapesium dengan ukuran lebar bawah 2,35 m, lebar atas 6,11 m, tinggi saluran rencana 1,30 m, kecepatan rencana 0,58 m/det, dan kemiringan dasar saluran 0,00030215203.
 - SSSR2 memiliki panjang saluran 277,5 m, dengan bentuk penampang trapesium dengan ukuran lebar bawah 2,30 m, lebar atas 6,06 m, tinggi saluran rencana 1,30 m, kecepatan rencana 0,57 m/det, dan kemiringan dasar saluran 0,00030159777.
 - SSSR1 memiliki panjang saluran 260 m, dengan bentuk penampang trapesium dengan ukuran lebar bawah 2,30 m, lebar atas 6,06 m, tinggi saluran rencana 1,30 m, kecepatan rencana 0,57 m/det, dan kemiringan dasar saluran 0,00029316906.
3. Terdapat 3 bangunan sadap yaitu : BS5, BS6 dan BS7.
4. Dalam perencanaan pintu air setiap saluran sekunder digunakan pintu sorong dan untuk saluran tersier digunakan pintu *crump de gruyter*.

5. Total biaya pelaksanaan Jaringan Irigasi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan yang direncanakan Rp. 2.518.612.000,00.
6. Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan Jaringan Irigasi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan yang direncanakan selama 218 hari kerja.

5.2 Saran

Untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek yang akan datang diharapkan :

1. Sebelum merencanakan jaringan irigasi, diusahakan memiliki data curah hujan sedikitnya 3 atau 5 stasiun terdekat dengan lokasi perencanaan tersebut.
2. Dalam perhitungan pola tanam (metoda penman) minimal 12 alternatif guna menentukan kebutuhan air normal untuk mengairi daerah irigasi yang direncanakan.
3. Dalam membuat potongan melintang digunakan jarak patok per 50 m untuk rencana saluran yang lurus dan per 25 m untuk rencana saluran yang melewati tikungan, guna mendapatkan ketepatan dan keakuratan dalam menentukan muka tanah, dasar saluran, muka air, dan tinggi jagaan.
4. Ketelitian dalam menghitung sangat diharapkan.
5. Pemeliharaan harus dilaksanakan ketika proyek telah selesai dikerjakan.